

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

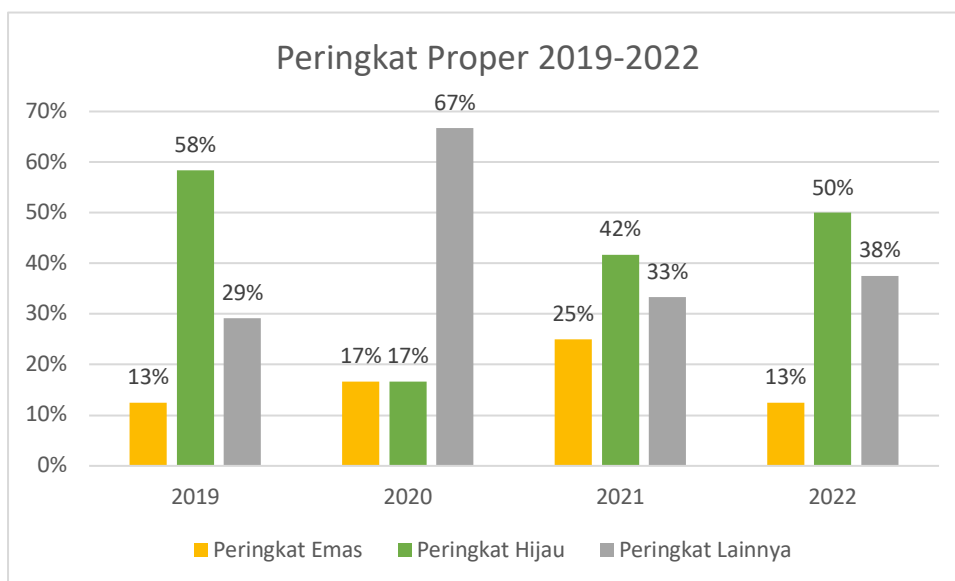
Kinerja keuangan perusahaan menjadi cerminan yang memberikan gambaran terhadap bagaimana kegiatan bisnis yang berjalan pada perusahaan serta apa yang telah dicapai oleh perusahaan (Faisal et al., 2017). Kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi dasar dalam melakukan evaluasi perusahaan dan melihat prospek kedepannya sebagai bentuk upaya dalam mempertahankan keberlanjutan perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan dapat menjadi tolak ukur para investor dalam mempertimbangkan sebelum melakukan investasi. Hal ini menyebabkan perusahaan berlomba lomba dalam menunjukkan kinerja keuangan yang baik untuk menarik minat investor menanamkan modalnya. Namun, beberapa perusahaan terlalu fokus pada peningkatan laba dan mengabaikan dampak lingkungan serta sosial yang dihasilkan dari aktivitas operasional. Sehingga hal ini perlu menjadi perhatian terutama pada perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45, perusahaan yang terdaftar tentu saja memiliki reputasi bagus oleh *stakeholder* dan kinerja keuangan yang baik

Indeks LQ45 merupakan indeks yang berisi kumpulan 45 saham perusahaan yang telah melalui proses seleksi pengukuran kinerja harga saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung dengan fundamental perusahaan yang baik. Indeks LQ45 diperkenalkan pertama kali pada 1 Februari 1997 oleh Bursa Efek Indonesia dengan peninjauan setiap enam bulan sekali pada awal bulan Februari dan Agustus. Tujuannya dibentuknya indeks LQ45 adalah melengkapi indeks harga saham gabungan dan indeks ini juga dapat menjadi alat yang objektif dan terpercaya bagi pelaku pasar modal dalam memantau pergerakan harga saham (Bisnis.com, 2023).

Indeks LQ45 memiliki beberapa kriteria yang cukup berbeda dengan kriteria indeks lainnya. yaitu: (1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama minimal 3 bulan; (2) Termasuk dalam kapitalisasi pasar tertinggi selama

1-2 bulan terakhir; (3) termasuk dalam 60 saham yang memiliki nilai transaksi tertinggi dalam pasar reguler selama 12 bulan terakhir. Selain kriteria diatas, 30 saham yang memiliki nilai transaksi tertinggi sudah otomatis masuk ke dalam perhitungan indeks LQ45. Kemudian, 15 saham lainnya akan dipilih berdasarkan beberapa kriteria seperti hari transaksi di pasar reguler, frekuensi transaksi di pasar reguler , dan kapitalisasi pasar (Bisnis.com, 2023).

Perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 tidak hanya *concern* pada likuiditas saham dan kapitalisasi pasarnya. Tetapi, perusahaan juga *concern* pada kinerja lingkungannya. Berikut merupakan peringkat perusahaan indeks LQ45 yang konsisten mengikuti PROPER periode 2019 – 2022 :



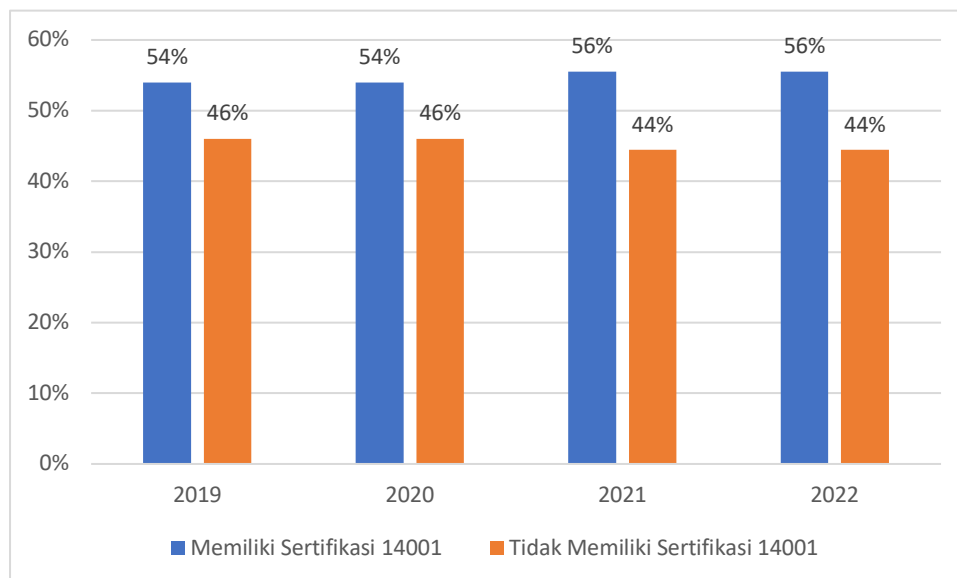
Gambar 1.1 Peringkat yang Diperoleh Oleh Perusahaan yang Konsisten Mengikuti PROPER 2019-2020

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Gambar 1.1 yang disajikan menunjukkan peringkat yang diperoleh oleh perusahaan yang konsisten mengikuti PROPER 2019 – 2020. Pada tahun 2019, 2021, dan 2022 di dominasi dengan perusahaan yang mendapatkan peringkat hijau. Tahun 2020 menjadi tahun yang dimana presentase perusahaan mendapatkan

peringkat selain emas dan hijau tertinggi sebesar 67%. Walaupun dari keseluruhan tidak di dominasi dengan warna emas, perusahaan yang mendapatkan peringkat hijau sudah menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang baik sekali dan menandakan perusahaan pada indeks LQ45 sudah di dominasi oleh perusahaan yang *concern* dengan kinerja lingkungannya.

Selain dari kinerja lingkungannya, perusahaan indeks LQ45 juga memastikan bahwa mereka telah memiliki sertifikasi manajemen lingkungan. Berikut merupakan perusahaan indeks LQ45 yang memiliki sertifikasi manajemen lingkungan :



Gambar 1.2 Perusahaan Indeks LQ45 yang Memiliki Sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan Periode 2019-2022

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Gambar 1.2 menunjukkan perusahaan yang memiliki sertifikasi sistem manajemen lingkungan periode 2019 – 2022. Pada 4 tahun menunjukkan bahwa presentase sudah di dominasi oleh perusahaan yang telah mendapatkan sertifikasi pada sistem manajemen lingkungannya dengan presentase masing-masing tahun diatas 50% dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki sertifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa operasional bisnis perusahaan pada indeks LQ45 sudah memiliki sistem manajemen lingkungan yang baik, dan perusahaan sudah memperhatikan pada aspek lingkungannya. Oleh karena itu, perlu meneliti kinerja

keuangan perusahaan pada indeks LQ45 yang berisi kumpulan perusahaan yang memiliki pengaruh besar dalam perekonomian dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya pada tahun 2019-2022.

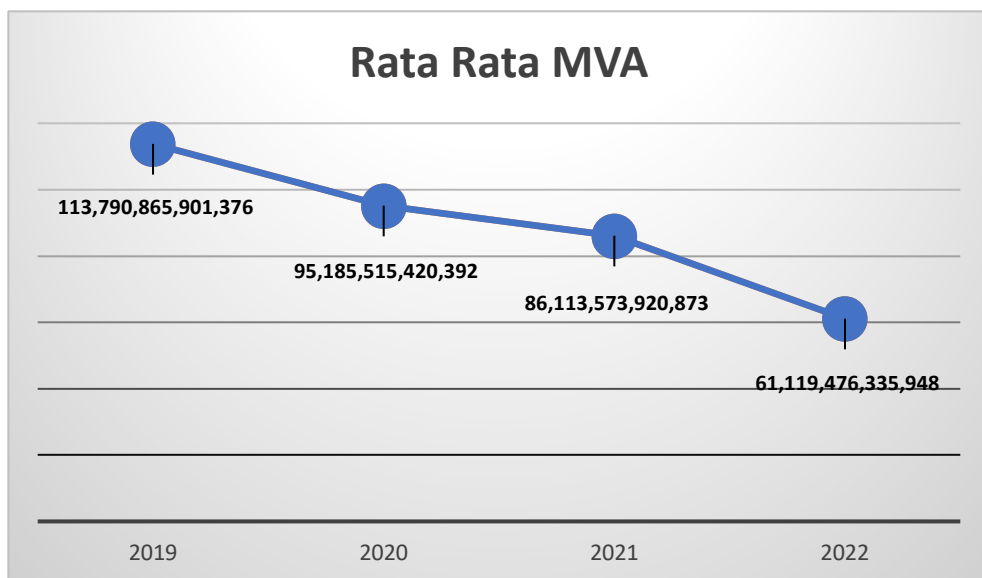
1.2 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan yang menjadi bagian indeks LQ45 merupakan entitas bisnis yang berorientasi menghasilkan laba perusahaan secara optimal agar memberikan nilai tambah perusahaan pada pasar saham untuk menjaga kelangsungan dari usahanya. Namun pada kenyataannya, kinerja keuangan perusahaan tidak selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Banyak perusahaan yang mulai berfokus terhadap kinerja keuangannya sehingga meningkatkan daya saing perusahaan untuk imenunjukkan kinerja keuangan paling baik.

Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi keuangan perusahaan yang dapat mencerminkan efektivitas dan efisiensi dari pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen dan kegiatan operasional suatu perusahaan (Wardoyo et al., 2022). Selain itu, kinerja keuangan dapat memberikan gambaran terhadap kondisi operasional perusahaan yang akan mempengaruhi daya tarik para investor yang akan menanamkan modalnya. Investor mengukur serta melihat suatu kinerja keuangan sebagai prestasi yang dicapai oleh perusahaan. Hal ini mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan dan indikator sejauh mana perusahaan mengelola sumber daya secara optimal terhadap perubahan yang terjadi pada lingkungan bisnis (Zulkarnain & Kusuma, 2019). Sehingga perlu menjadi perhatian perusahaan untuk menjaga keberlangsungan perusahaan. Mengukur dan menilai kondisi kinerja keuangan memiliki beragam pengukuran dan aspek, salah satunya dari aspek kinerja pasar perusahaan tersebut dengan menggunakan *Market Value Added (MVA)*. Pengukuran ini didasarkan oleh seberapa mampu perusahaan dalam memaksimalkan keuntungannya dan memaksimum selisih nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang telah diserahkan oleh pemegang saham (Argeswara, 2020). Hal ini menggambarkan seberapa mampu perusahaan dalam menciptakan nilai tambah untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang

sahamnya. Jika nilai MVA positif maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan, sedangkan nilai MVA negatif menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu meningkatkan nilai modal yang telah di investasikan.

Namun, terdapat fenomena yang menunjukkan penurunan kinerja keuangan yang terjadi pada perusahaan yang konsisten tergabung dalam indeks LQ45 pada periode 2019-2022. Berdasarkan pengukuran kinerja keuangan menggunakan MVA, terdapat penurunan yang terjadi seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.3 berikut :



Gambar 1.3 Kinerja Keuangan (MVA) pada Perusahaan yang Konsisten Tergabung Indeks LQ45 Tahun 2019 – 2022

Sumber: Data diolah penulis dari Laporan Tahunan Perusahaan (2023)

Gambar 1.3 yang tersaji diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang konsisten tergabung indeks LQ45 di dominasi dengan penurunan pada periode 2019-2022. Penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2021- 2022 yang penurunannya sebesar 24.994.097.584.924. Hal ini dapat terjadi karena pandemi covid 19 yang melanda pada tahun 2020-2022, sehingga memberikan dampak terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan meningkatkan

nilai tambahnya terhadap modal yang telah diinvestasikan oleh para pemegang saham. Pada seharusnya perusahaannya yang konsisten tergabung dalam indeks LQ45 memiliki kemampuan dalam meningkatkan nilai tambah pasarnya yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaannya dibandingkan perusahaan non indeks LQ45. Namun, pada kenyataannya perusahaan yang konsisten dalam indeks LQ45 belum mampu menaikkan kembali nilai MVA lebih baik pada 2021 dibandingkan penurunan yang telah terjadi pada tahun sebelumnya.

Terdapat banyak penelitian yang dilakukan mengenai kinerja keuangan perusahaan. Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan terkait kinerja keuangan sebagai berikut:

Pertama, terdapat dari faktor kinerja lingkungan perusahaan. Konsep kinerja lingkungan mengacu pada jumlah kerusakan lingkungan yang muncul dari kegiatan operasional bisnis (Putri et al., 2019). Semakin kecil kerusakan lingkungan akan meningkatkan kinerja lingkungan. Sebaliknya, Jika semakin besar kerusakan lingkungan, maka akan menurunkan kinerja lingkungan. Program PROPER yang dikeluarkan oleh kementerian lingkungan hidup dan kehutanan digunakan sebagai pengukuran kinerja lingkungan suatu perusahaan di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khairiyani et al. (2019) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Karena perusahaan yang mampu menjalankan operasionalnya tanpa merusak lingkungan sekitar akan memberikan nilai tambah pada produk yang dihasilkan. Sehingga, produk yang memiliki nilai tambah akan memiliki nilai jual yang lebih baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bellamy et al. (2023) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik belum tentu concern terhadap kinerja lingkungan pada setiap kegiatan operasionalnya.

Selain dari faktor kinerja lingkungan, terdapat dari faktor kepemilikan sertifikasi ISO 1400. Sertifikasi ISO 14001 merupakan suatu standar internasional yang berhubungan dengan sistem manajemen lingkungan (SML), sertifikasi ini dapat membantu perusahaan dalam membantu perusahaan dalam memprioritaskan

dalam mengatur risiko lingkungan sebagai bagian dari praktek bisnis (Evita & Syafruddin, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitriaty et al (2021) menjelaskan bahwa SML ISO 14001 berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Karena perusahaan yang penerapan manajemen lingkungan dan memiliki sertifikasi berarti perusahaan *concern* terhadap lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya memperhatikan keuntungan saja namun memperhatikan lingkungannya serta menandakan bahwa perusahaan yang *concern* terhadap lingkungannya mendapatkan reputasi yang baik sehingga akan menarik minat investor yang akan meningkatkan harga saham, pada akhirnya akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan yang mencerminkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilasani et al. (2017), penelitian ini menyatakan bahwa sertifikasi ISO 14001 tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena perusahaan yang *concern* terhadap lingkungan tidak selalu memiliki kinerja keuangan yang baik.

Kepemilikan Institusional merupakan bagian dari saham perusahaan yang dimiliki oleh para investor institusi seperti asuransi, institusi keuangan, dana pension, bank investasi, dan perusahaan terkait lainnya (Isyнуwardhana & Rahmawati, 2023). Kehadiran dari kepemilikan institusional dianggap dapat *monitoring* perusahaan agar mencapai keefektifan pada setiap keputusan manajemen (Pratomo & Nuraulia, 2021). Berdasarkan penelitian Wildan et al. (2023) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena kepemilikan institusional menjadi pemilik yang dengan kuasa terbesar. Jika kepemilikan institusional mendukung dalam kemajuan perusahaan, maka akan membantu dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perusahaan . Pada sisi lain, dalam hasil penelitian Halim & Suhartono (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan karena investor kepemilikan institusional merupakan pemegang saham mayoritas. Investor institusional dapat melakukan kerjasama dengan manajemen perusahaan dengan memberikan hak suara yang menyesuaikan dengan keputusan manajemen sehingga

keputusan tersebut sesuai dengan keinginan manajemen belum tentu berpihak pada perusahaan dan dapat mengganggu tercapainya kinerja keuangan perusahaan.

Selain faktor yang dijelaskan sebelumnya, terdapat faktor yang mempengaruhi lainnya seperti kepemilikan asing. Kepemilikan asing merupakan struktur kepemilikan saham yang mencerminkan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh individu dan badan usaha yang bukan berasal dari Indonesia R. Sari (2020). Hal ini diukur dengan perbandingan proporsi kepemilikan asing terhadap total saham yang beredar pada perusahaan. Dengan adanya kepemilikan asing, perusahaan mendapatkan pengawasan yang lebih baik dan akan lebih fokus dalam meningkatkan kinerja keuangan dan operasional perusahaannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Djuitaningsih & Ristiawati (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan asing memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Karena perusahaan yang memiliki presentase kepemilikan asing yang besar akan lebih berfokus dan lebih efisien dalam menjalankan kegiatan operasional mereka. Pada sisi lain, hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain & Kusuma (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena kepemilikan asing memiliki pengaruh yang kondisional dan bergantung pada jajaran asing yang memimpin oleh perusahaan. Karena porsi kepemilikan asing yang sedikit tidak memberikan pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, masih terdapat inkonsistensi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Oleh karena itu, masih cukup relevan untuk dilakukan penelitian mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan terindeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022.

1.3 Rumusan Masalah

Perusahaan yang telah melakukan *go public* tidak terlepas dari campur tangan para investor dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, perusahaan yang telah *go public* harus memperhatikan kinerja keuangannya dan kesejahteraan dari para investornya. Nilai MVA menjadi salah satu pengukuran yang mengukur kinerja keuangan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola apa yang telah

diberikan oleh para investornya. Sehingga nilai ini menjadi patokan para calon investor untuk memastikan bahwa dana yang telah di investasikan dapat memberikan timbal balik yang baik kepada mereka. Nilai MVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah pada pasar dan mensejahterakan para investor. Terutama untuk perusahaan yang konsisten terdaftar pada LQ45 seharusnya memiliki kemampuan dalam meningkatkan kesejahteraan investor dan kinerja keuangannya lebih baik dibandingkan non LQ45.

Namun, pada fenomena yang terjadi bahwa perusahaan konsisten terdaftar pada indeks LQ45 mengalami penurunan yang cukup signifikan dan tidak mampu menaikkan kembali menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya. Dengan menggunakan variabel kinerja lingkungan, sertifikasi ISO 14001, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing untuk menguji pengaruhnya terhadap kinerja keuangan yang di proksikan dengan MVA. Jika Nilai MVA positif, maka perusahaan mampu dalam memaksimalkan selisih nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang telah diserahkan oleh investor. Sehingga, menandakan perusahaan berhasil dalam mengelola modal yang diberikan oleh para investor dan kinerja keuangan perusahaan bertanda baik. Sebaliknya, nilai MVA negatif menunjukkan perusahaan masih belum mampu dalam memaksimalkan selisih nilai pasar ekuitas dengan ekuitas yang telah diberikan oleh para investor. Perusahaan dianggap masih belum mampu dalam mengelola modal yang diberikan oleh para investor dan kinerja keuangan perusahaan bertanda tidak baik. Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, dapat muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah kinerja lingkungan, sertifikasi ISO 14001, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022 ?
- 2) Apakah kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022 ?

- 3) Apakah sertifikasi ISO 14001 secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022 ?
- 4) Apakah kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022 ?
- 5) Apakah kepemilikan asing secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan, dapat ditentukan bahwa tujuan penelitian sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan kinerja lingkungan, sertifikasi ISO 14001, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial sertifikasi ISO 14001 terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut :

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan kontribusi ilmu pengetahuan serta menjadi sumber referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan studi terkait dengan kinerja keuangan perusahaan.

1.5.1 Aspek Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dapat diimplementasikan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang menjadi salah satu bahan pertimbangan dan memberikan gambaran kepada perusahaan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan tidak hanya terfokus pada aspek peningkatan laba perusahaan, tetapi juga memperhatikan beberapa aspek lainnya seperti aspek lingkungan dan sosial di sekitar perusahaan.
- 2) Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan untuk para investor mengenai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Para investor yang ingin menanamkan modalnya dapat mempertimbangkan beberapa potensi nilai tambah perusahaan dan membandingkan kinerja keuangan dalam industri yang sama. Hal ini akan mendukung dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling terkait, setiap bab membahas hal-hal berdasarkan standar penulisan. Berikut merupakan penjelasan sistematika penulisan penelitian pada setiap bab.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memberikan penjelasan secara umum dan ringkas mengenai isi penelitian. Bab ini menjelaskan gambaran umum mengenai objek penelitian yaitu perusahaan publik yang masuk secara konsisten pada indeks LQ45 periode 2019-2022. Latar belakang penelitian yang menjelaskan variabel dependen yang dipilih yaitu kinerja keuangan disertai dengan fenomena dan penelitian terdahulu yang

terkait dengan kinerja keuangan perusahaan, kinerja lingkungan, sertifikasi ISO 14001, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing pada perusahaan public yang masuk secara konsisten pada indeks LQ45 periode 2019-2022. Selain itu, bab ini juga menjelaskan perumusan masalah yang di dalamnya berisi pertanyaan penelitian, tujuan penelitian untuk menjawab pertanyaan, manfaat penelitian yang terdiri dari aspek teoritis dan aspek praktis, dan yang terakhir yaitu sistematika dari penulisan tugas akhir ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang berhubungan dengan variabel penelitian. Bab ini juga membahas mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian sebagai asumsi awal permasalahan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memberikan penjelasan terkait pendekatan, metode yang digunakan, operasionalisasi variabel yang digunakan, penentuan populasi dan sampel berdasarkan teknik yang akan digunakan, jenis dan sumber data, serta metode analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan dari penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memberikan penjelasan terkait deskripsi data penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan menjelaskan hasil dari data yang telah diolah serta pembahasan terkait hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dari penelitian yang telah dilakukan dan saran kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian, serta keterbatasan dan masalah yang dihadapi selama proses penelitian, sehingga dapat berguna dan menjadi bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya.